

Pengaruh Pembinaan Iman dan Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia

Liem Evi Herawati¹

Eviherawati.id@gmail.com

Ayub Sugiharto²

sugihartoayub@gmail.com

Abstract

The background to this research considers the importance of faith formation for the elderly through pastoral care at the Good God Church, the Imamat Rajani Restoration Congregation, Surabaya and the Good God Mahanaim Church, Sidoarjo. The results of the findings in this research, show that the variable influence of faith formation (X1) on the life expectancy of the elderly congregants at the Good God's Church, the Imamat Rajani Restoration Congregation, Surabaya and the Good God Mahanaim Church, Sidoarjo, is 0.355 or 35.5% which is less than 64.5%. is in the Low category. Second, using simple linear regression analysis, showing the variable Influence of Pastoral Assistance (X2) on the Life Expectancy of Elderly Congregants in the Church Allah is Good Congregation for the Restoration of the Royal Imamate of Surabaya and Allah is Good Mahanaim Church of Sidoarjo (Y). is 0, 406 or 40.6% which is less than 59.4%. The resulting figure for the influence between variables shows a Medium influence. Third, shows the influence of Faith Formation and Pastoral Assistance (X1X2) in the Church of Allah is Good, the Congregation for the Restoration of the Royal Imamate of Surabaya and the Church of Allah is The God Good Church Mahanaim Sidoarjo (Y) is 0.645 or 64.5% which is less than 35.5%. Adjusted R Square is 0.399 or 39.9%, meaning there is still 60.1.5% influence from other factors, the results of the influence between variables show a low influence.

Keywords: Faith Formation, Pastoral Care, Life Hope, Elderly.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi mengingat pentingnya pembinaan iman pada lansia melalui pelayanan pastoral di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo. Hasil temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel pembinaan iman (X1) terhadap harapan hidup jemaat lanjut usia di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo sebesar 0,355 atau 35,5% kurang dari 64,5%. termasuk dalam kategori Rendah. Kedua, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan

¹ Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

variabel Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Harapan Hidup Jemaat Lansia di Gereja Allah Baik, Jemaat Pemulihan Imam Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y). adalah 0,406 atau 40,6% yang kurang dari 59,4%. Angka pengaruh antar variabel yang dihasilkan menunjukkan pengaruh Sedang. Ketiga, menunjukkan pengaruh Pembinaan Iman dan Pendampingan Pastoral (X1X2) pada Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imam Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y) sebesar 0,645 atau 64,5% kurang dari 35,5%. Adjusted R Square sebesar 0,399 atau 39,9% artinya masih terdapat pengaruh dari faktor lain sebesar 60,1%, hasil pengaruh antar variabel menunjukkan pengaruh yang rendah.

Kata Kunci: Pembinaan Iman, Pelayanan Pastoral, Harapan Hidup, Lanjut Usia.

PENDAHULUAN

Iman bagi orang percaya merupakan satu hal yang sangat penting, karena iman menjadi syarat bagi setiap orang percaya agar dapat menjadi bagian dalam Kerajaan Allah. Hal ini berkaitan dengan kalimat yang terdapat di dalam Alkitab yaitu “Tanpa iman seseorang tidak mungkin berkenan kepada Allah” (Ibrani 11:6). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang memberikan kemungkinan bagi seseorang dapat memiliki hubungan dengan Tuhan adalah iman. Namun perlu disadari bahwa proses menua menyebabkan penurunan pada semua kondisi fisiologis tubuh. Penurunan kondisi fisiologis ini akan berdampak pada kebugaran fisik tubuh pada lansia³, dan dengan menurunnya kondisi lansia tersebut ditambah lagi dengan kurangnya perhatian orang-orang disekitarnya baik keluarga maupun gereja dapat mengakibatkan munculnya rasa kehilangan harapan, merasa kesepian dan tidak berarti. Pada akhirnya kondisi seperti ini mengakibatkan penurunan iman percaya bagi lansia. Sehubungan dengan beberapa fenomena yang terjadi seperti di atas, perlu dipahami bahwa Tuhan mengetahui dengan pasti bahwa manusia ciptaan-Nya adalah lemah dan tidak mampu untuk menanggung semua beban dan persoalan hidupnya, dengan demikian maka Ia yang menanggung segala beban manusia sehingga hidup manusia (dalam hal ini para lansia) harus tetap di dalam Tuhan, berakar dan dibangun atas-Nya, dan semakin teguh dalam iman kepada Kristus dengan ucapan syukur, tanpa membiarkan ditawan dengan filsafat kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia.

Gereja harus mengambil peran dalam pembinaan iman seluruh anggota jemaat, tak terkecuali bagi para lansia. Pembinaan iman dapat dilakukan melalui pengajaran. Selain itu gereja juga berperan penting dalam pendampingan pastoral bagi para lansia. Disini ukuran

³ Nurlita Kurnia Wijaya, Elida Ulfiana, and Sylvia Dwi Wahyuni, “Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, Dan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kebugaran Fisik Pada Lansia,” *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 4, no. 2 (July 24, 2020): 46, <https://ejournal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/12365>.

lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang usianya 60 tahun keatas.⁴ Riniwati menyatakan bahwa tujuan pembinaan adalah mengajar peserta didik agar mengalami pertumbuhan iman.⁵

Selain Pembinaan Iman tidak kalah penting adalah pendampingan pastoral agar lansia memiliki pengharapan hidup yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan sesama manusia. Dalam upaya memanusiakan itulah terkandung makna pemberdayaan yang menjadi tujuan utama dilakukannya suatu proses pendampingan dan konseling.⁶ Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berpendapat bahwa untuk memanusiakan dan memberdayakan manusia diperlukan peran seorang pemimpin/gembala yang membimbing setiap tahap dalam proses pastoral. Menurut William A. Clebsch dan Charles dalam buku *Pastoral Care in Historical Perspective* mengatakan fungsi pendampingan dan konseling pastoral secara tradisional ada empat, yaitu: Menyembuhkan (*healing*), Mendukung (*sustaining*), Membimbing (*guiding*), dan Rekonsiliasi (*reconciling*)⁷. Dengan melihat beberapa permasalahan tersebut diatas, maka dirasakan perlu untuk melakukan pembinaan iman dan pendampingan pastoral kepada lansia.

Dengan demikian maka peran dan fungsi gereja harus tetap memberikan dukungan agar lansia tetap merasakan perhatian dari gereja karena lansia membutuhkan adanya perhatian, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan iman yang dilakukan melalui pendampingan pastoral. Pembinaan iman dan pendampingan pastoral dibutuhkan karena seringkali para lansia takut atau merasa tidak memiliki pengharapan dalam hidupnya. Dalam hal ini sesungguhnya Tuhanlah yang berkuasa untuk membuat mereka bangkit, dan meninggikan dengan cara dan kuasa-Nya. Tuhan sanggup melakukan semuanya itu lewat adanya pembinaan iman dan pendampingan pastoral yang dilakukan di gereja-gereja.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *metode penelitian kuantitatif deskriptif*. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian

⁴ Mira Afnesta Yuzefo, Febriana Sabrian, dan Riri Novayelinda, “*Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia*,” JOM vol 2 no. 2 (Oktober 2015): 1266, diakses pada 15 September, 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/186702-ID-hubungan-status-spiritual-dengankualita.pdf>.

⁵ Riniwati Riniwati, “*Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa*,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat, no. April (2016): 12.

⁶ J.D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*, ed. Kristihandari PK (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2.

⁷ William A. Clebsch Clebsch and Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective* (Northvale, NJ: Jason Aronson, Incorporated, 1994), 136–137.

kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.⁸ Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang merupakan komponen penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data.⁹ Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.¹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tentang pengaruh antar variable, dengan menggunakan angket model Linkert dengan skala 1 sampai 5. Adapun tempat penelitian ada di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.

Mengenai populasi dan sampel penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.¹² Dalam penelitian ini kriteria sampel adalah anggota Jemaat Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo yang lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sebagian dari populasi saja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara *nonrandom sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada. Peneliti menggunakan teori dari Prof. Dr.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 17.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, ed. Setiyawami, 3rd, Edisi R ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 231.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 18.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu semua populasi jemaat lanjut usia sebanyak 100% yaitu semua dari jumlah populasi 75 orang. Secara berurutan penelitian ini membahas pengaruh pembinaan iman terhadap pengharapan hidup jemaat lanjut usia, pengaruh pendampingan pastoral terhadap pengharapan hidup jemaat lanjut usia, dan pengaruh pembinaan iman dan pendampingan pastoral terhadap pengharapan hidup jemaat lanjut usia di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.

LANDASAN TEORI

Pembinaan Iman

Pembinaan mempunyai hubungan dengan pendidikan, namun memiliki perbedaan dalam pengertian dan penerapannya. Menurut Sidjabat, pendidikan diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal di sekolah. Sedangkan pembinaan lebih kepada kegiatan belajar nonformal di luar sekolah.¹⁴ Secara spesifik Ruth Selan mendefinisikan pembinaan sebagai usaha memperlengkapi anggota jemaat sebagai anggota tubuh Kristus (Ef. 4:11-16) dengan tujuan untuk membangun jemaat yang melaluinya gereja dapat melayani umat Tuhan.¹⁵ Dapat dikatakan bahwa pembinaan iman merupakan pembinaan rohani.¹⁶ Dalam kekristenan, orang beriman disebut orang percaya. Selain itu, orang beriman juga akan selalu hidup bergaul dengan Allah (Henokh, dan Nuh). Iman berarti memegang teguh janji Allah di dalam Kristus Yesus dengan memusatkan seluruh kepercayaan hanya kepada karya sempurna Kristus untuk keselamatannya. Iman mencakup kepercayaan yang utuh dan ketaatan yang mutlak pada kehendak Allah. Pada dasarnya, tujuan pembinaan iman terhadap warga gereja adalah untuk mendidik agar mengalami pertumbuhan rohani yang baik. Terlebih dari pada itu ialah menjadi alat kemuliaan Tuhan.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 99.

¹⁴ B.S. Sidjabat, *Pedewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 2.

¹⁵ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 14.

¹⁶ Elisabeth Marito Gultom, Sugiyana, and Wuriningsih, “Hubungan Antara Pembinaan Iman Dengan Resiliensi Pada Remaja Katolik Di Smk Santo Fransiskus Semarang,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 1 (2022): 12.

Berdasarkan Kolose 2:6-10, peneliti menemukan peran pembinaan bagi jemaat lanjut usia, sebagai berikut: *Pertama*, membawa jemaat lanjut usia menerima Kristus Yesus sebagai Juruselamat. Sebelum jemaat Kolose menerima Kristus sebagai Tuhan, mereka berlatar belakang kafir – menyembah berhala, percaya pada sihir/mistis – juga ada kelompok orang Yahudi yang patuh pada hukum Taurat. Namun setelah mendengar Injil melalui pelayanan Epafros – orang awam bukan rasul (Kol. 1:7) – mereka percaya dan menerima Kristus Yesus sebagai Tuhan. "Kristus Yesus, Tuhan" "Yesus adalah Tuhan" adalah pengakuan iman di muka umum dari gereja mula-mula pada saat baptisan (ayat 6) (Bd; I Kor 12:3; II Kor 4:5; Flp 2:11); *kedua*, mengajar jemaat lanjut usia hidup tetap dalam Yesus Kristus. Jemaat sudah percaya dan menerima Yesus sebagai Juru selamat, maka seorang Pembina atau hamba Tuhan dapat melangkah ketahap yang kedua, yaitu menuntun jemaat agar "...hidup tetap di dalam Dia" (Kolose 2:6b); *ketiga*, menuntun jemaat lanjut usia bertumbuh secara rohani. Pertumbuhan rohani merupakan hal yang dikehendaki Tuhan terjadi pada lansia. Dengan berakar kuat mendukung pertumbuhan iman bagi lansia, Bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Kristus.

Pendampingan Pastoral

Menurut Kartadinata, pendampingan merupakan suatu proses pendidikan kepada individu untuk mencapai tingkat kemandirian dan perkembangan diri sepanjang hayat (*life long education*).¹⁷ Definisi ini menunjukkan bahwa pendampingan mutlak dibutuhkan pada masa anak-anak, remaja, muda, dewasa, bahkan hingga lanjut usia. Pada hakikatnya, pendampingan merupakan kegiatan yang bersifat kemitraan, bahu membahu, saling membagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan mempersatukan.¹⁸ Sedangkan istilah Pastoral berasal dari bahasa latin *pastore*, yang dalam bahasa Yunani dikenal dengan kata *poimen* yang berarti gembala, dimana di dalamnya mencakup hubungan Allah yang penuh kasih dengan manusia yang memerlukan arahan dan bimbingan.¹⁹ Karena itu, pendampingan sebagai suatu pendekatan pastoral lebih menunjukkan pada sifat dan fungsi seorang gembala, yang selalu bersedia membimbing, merawat, memelihara, melindungi, menolong, dan memperbaiki relasi yang terputus dengan diri sendiri, orang lain dan Allah. Namun dalam penelitiannya, Ruth Panjaitan menyatakan bahwa bagi gereja Protestan di

¹⁷ Sunaryo Kartadinata, *Menguak Tabir Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis* (Bandung: UPI Press, 2011), 57.

¹⁸ Jacob Daan Engel, "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan," *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 48, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/153>.

¹⁹ Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 10.

Indonesia, pendampingan pastoral dapat dikatakan sempit dan terbatas.²⁰ Tentu hal ini sangat disayangkan karena pendampingan pastoral seharusnya menjadi bagian penting dalam pelayanan gereja.

Dalam *Pastoral Care in Historical Perspective*, Clebsch dan Jaekle mengatakan bahwa secara tradisional pendampingan dan konseling pastoral memiliki empat fungsi yaitu: menyembuhkan (*healing*) yakni mengatasi gangguan dengan mengembalikan orang pada keutuhan dan memimpin dia maju melampaui kondisi sebelumnya; mendukung (*sustaining*) yakni membantu seseorang yang terluka untuk bertahan dan mengatasi keadaan menuju proses pemulihan atau penyembuhan; membimbing (*guiding*) pada saat orang yang didampingi merasa kebingungan untuk menentukan pilihan atau keputusan; rekonsiliasi (*reconciling*) yaitu usaha untuk membangun kembali hubungan yang rusak antara yang didampingi dengan orang lain dan dengan Tuhan. Dalam kesimpulan penelitiannya, Hutagalung, et.al menyatakan bahwa pendampingan pastoral sangat dibutuhkan.²¹ Pendampingan pastoral menjadi kebutuhan bagi orang sakit, mereka yang sedang mengalami berbagai tekanan hidup, dan juga para lansia yang mengalami banyak pergumulan.

Dalam realisasinya, pendampingan pastoral dapat dilakukan secara pribadi maupun dalam bentuk kelompok. Model pendampingan pastoral juga dapat dilakukan secara bervariasi. Salah satu cara pendampingan yang dapat digunakan adalah konseling. Menurut Widodo Gunawan, konseling merupakan alat yang hebat bagi suatu organisasi, gereja atau individu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seseorang yang berada dalam kondisi mental dan spiritual yang tidak sehat.²² Selama proses konseling, konselor akan melakukan penelitian dan observasi secara cermat nya mengenai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui akar permasalahan atau penyebab utama dari permasalahan.. Apabila proses konseling berjalan dengan baik maka permasalahan dapat teratasi, artinya tugas pelayanan pastoral selesai.

Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia

²⁰ Ruth Betty Panjaitan, "Pendampingan Pastoral Terhadap Jemaat Yang Belum Siap Menghadapi Kematian Di HKBP Pasar Minggu," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 45.

²¹ Elfrida Hutagalung, Anggia Hapsari, and Johanes Rajagukguk, "Fungsi Dan Tantangan Pendampingan Pastoral Bagi Pasien Wanita Penderita Penyakit Kanker Di Yayasan CAC (Cancer Awareness Community) Surabaya," *DIEGESIS Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 35.

²² Widodo Gunawan, "PASTORAL KONSELING: DESKRIPSI UMUM DALAM TEORI DAN PRAKTIK," *ABDIEL* 2, no. 1 (2018): 91.

Lanjut usia (lansia) merupakan periode di mana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran fisik sejalan dengan waktu.²³ Menurut *World Health Organization (WHO)* sebagaimana dikutip Wahjudi Nugroho, seseorang dikategorikan lanjut usia (lansia) ketika usianya mencapai 60 tahun keatas.²⁴ Menurut Hurlock, lansia mempunyai sejumlah karakteristik, yaitu sebagai periode kemunduran; masa menghadapi efek penuaan yang tengah terjadi; masa menghadapi penilaian orang lain mengenai ketuaan dan penuaan diri; sering dianggap sebagai kelompok minoritas oleh masyarakat sehingga terabaikan; sebagai masa membutuhkan perubahan peran sesuai dengan penurunan daya pada masa tua; selalu tidak mudah dalam menyesuaikan diri dalam keluarga dan masyarakat; memiliki keinginan yang kuat untuk kembali muda.²⁵ Lebih lanjut Maria Bons-Strom menyimpulkan keadaan orang lanjut usia secara umum: memiliki kesehatan kurang baik; merasa dikucilkan dari kesibukan dalam hubungan Masyarakat; merasa kesepian, sehingga banyak berpikir dan merenung; hubungan dengan teman-teman seumur yang betul-betul mengerti keadaan mereka yang sudah tua, kurang sekali; mereka sering menggumuli maut yang makin hari semakin dekat.²⁶ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masa lanjut usia adalah masa yang penuh dengan persoalan dan tantangan yang harus dijalani. Masalah kesehatan, hidup kesepian karena ditinggal anak-anak, perubahan pekerjaan adalah beberapa persoalan yang kompleks dialami oleh lanjut usia.

Rupanya lansia adalah usia yang sarat dengan berbagai pergumulan hidup, bukan hanya secara fisik, namun juga secara rohani. Berdasarkan penelitian Wea dan Wahyuni berjudul *Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia*, para lansia mengalami banyak kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan, merasakan kesepian, penderitaan karena kondisi fisik, beban hidup, serta tekanan dalam keluarga, merasa diri hanya menjadi beban keluarga, takut akan kematian, mengkhawatirkan banyak hal.²⁷ Hal ini terjadi karena lanjut usia (lansia) merupakan tahapan menuju penuaan dengan melemahnya kondisi dan situasi jaringan penyusun tubuh dalam segi biologis maupun dalam segi ekonomis yang

²³ Mira Afnesta Yuzefo, Febriana Sabrian, and Riri Novayelinda, "Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia," *JOM: Jurnal Online Mahasiswa* 2, no. 2 (2016): 1266.

²⁴ Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*, 3rd ed. (Jakarta: EGC, 2008), 19.

²⁵ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2015).

²⁶ Maria Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPFE, 2015).

²⁷ Maria Wea and Lina Sri Wahyuni, "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 7 (July 28, 2022): 209–214, <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1243>.

biasanya terjadi pada orang yang berusia 50 sampai 60 tahun. Dalam situasi seperti ini rasa takut akan kehidupan cenderung lebih mudah muncul.

Oleh karena itu dalam menjalani masa tuanya, para lansia harus memiliki pengharapan hidup. Penulis Ibrani menyatakan bahwa pengharapan adalah seperti sauh yang kuat (Ibr 6:19a) yang akan membuat segala sesuatu menjadi kuat, kokoh, dan stabil. Pengharapan yang dimaksud adalah pengharapan akan janjinya Tuhan bagi setiap orang percaya. Seseorang yang memiliki pengharapan hidup akan memiliki kehidupan iman yang berakar dan bertumbuh dalam Kristus, memiliki damai sejahtera dan sukacita, serta memiliki pengharapan akan kehidupan bersama Bapa di surga. Dengan demikian maka masa hidupnya tidak lagi dikuasai oleh ketakutan dan kekuatiran lagi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pengharapan hidup jemaat lanjut usia adalah keyakinan bahwa pada saatnya hal-hal yang baik akan terjadi, cepat atau lambat, hal itulah yang membuat setiap orang percaya untuk selalu tabah berusaha, bertekun dalam doa dan sumber pengharapan setiap orang percaya adalah Tuhan yaitu Tuhan Yesus Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Uji Validitas:

Hasil dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.” Ini, maka peneliti akan melakukan analisa data berdasarkan hasil dari jawaban dari responden.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS 19.0 for Windows). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan iman dan pendampingan pastoral terhadap pengharapan hidup jemaat lanjut usia di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.

Dari 70 responden data di atas berdasarkan hasil uji validitas seluruh item survei valid, karena semua nilai tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Dari 48 butir pernyataan, maka dinyatakan valid.

Uji reliabilitas :

Uji Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara tetap mengukur apa saja yang diukurnya.²⁸ Oleh sebab itu uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen suatu penelitian terbukti handal untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cronbach's Alpha. Jika nilai hitung lebih besar dari pada batas nilai minimal Alpha untuk setiap kuesioner, maka koesioner tersebut dianggap reliabel ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) di mana r_{tabel} 0,361 ($N=30$). Penelitian yang diujicobakan pada 30 orang responden.

Uji relibilitas dilakukan pada masing-masing variabel, baik variabel independent maupun variabel dependent. Tinggi rendahnya nilai pengujian reliabilitas yang diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria penafsiran dari Sugiyono. Tinggi rendahnya pengaruh antar variabel dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut²⁹:

1. 0,800 – 1, 000 = Sangat Tinggi.
2. 0,600 – 0,799 = Tinggi.
3. 0,400 – 0,599 = Sedang.
4. 0,200 – 0,399 = Rendah.
5. 0,000 – 0,199 = Sangat Rendah.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	r tabel	Reliabilitas
Pembinaan Iman (X1)	0,903	0,361	Tinggi
Pendampingan Pastoral (X2)	0,867	0,361	Tinggi
Pengharapan Hidup (Y)	0,938	0,361	Tinggi

Uji Normalitas :

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan program SPSS 19 melalui test of normality dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

²⁸ Eliezer Sasmoko, *Metode Penelitian, Pengukuran Dan Analisis Data* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2005), 114.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 257.

Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pembinaan Iman (X1)	Pendampingan Pastoral (X2)	Pengharapan Hidup (Y)
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.82	114.96	107.16
	Std. Deviation	7.706	7.865	8.813
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.080	.146
	Positive	.059	.062	.146
	Negative	-.085	-.080	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.637	.598	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812	.866	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Merujuk pada data di atas Asymp. Signifikansi nilai $> 0,05$ artinya data pada studi ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Linieritas:

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan program SPSS 19 melalui test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear jika signifikansi (linearity) kurang dari 0,05 atau 5%.

ANOVA Table					Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembinaan Iman (X1) * Pengharapan Hidup (Y)	Between Groups	(Combined)	Linearity		1330.131	23	57.832	.956	.000
			Linearity		52.290	1	52.290	.864	.000
			Deviation from Linearity		1277.841	22	58.084	.960	.000
	Within Groups				1936.083	32	60.503		
	Total				3266.214	65			
Pendampingan Pastoral (X2) * Pengharapan Hidup (Y)	Between Groups	(Combined)	Linearity		2059.345	23	89.537	2.134	.000
			Linearity		668.096	1	668.096	15.924	.000
			Deviation from Linearity		1391.249	22	63.239	1.507	.000
	Within Groups				1342.583	32	41.956		
	Total				3401.929	56			

Dari tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada linearity adalah sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo, terdapat hubungan yang linier.

Analisis Deskriptif Statistik:

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti jumlah data, rata-rata, minimum, maksimum, mean, standar deviasi, varian, skewness (ukuran distribusi data) dan kurtosis (ukuran distribusi data).

ukuran distribusi data).

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	75	4	16	20	19.19	1.302
X1.2	75	6	24	30	28.33	1.884
X1.3	75	9	21	30	28.09	2.326
X1	75	16	64	80	75.61	4.779
X2.1	75	4	16	20	19.20	1.273
X2.2	75	7	13	20	18.80	1.577
X2.3	75	10	30	40	36.81	3.220
X2	75	20	60	80	74.81	5.402
Y1	75	12	28	40	36.11	3.419
Y2	75	11	29	40	35.73	3.558
Y	75	22	58	80	71.84	6.541
Valid N (listwise)	75					

Uji hipotesis:

Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengamati beberapa hal, seperti : analisis R Square antar variabel, analisis R Square antar dimensi persamaan garis linier dan uji signifikan (F reg) melalui tabel anova. Uji R Square dan uji regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa tingkat hubungan diantara kedua variabel. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sumbangan dan signifikansi pengaruh tersebut. Pengujian tersebut akan menghasilkan R Square yaitu besarnya hubungan diantara variabel secara menyeluruh. Selain itu, dihasilkan juga koefisien determinasi yaitu besarnya hubungan X1, X2 dan Y berdasarkan varians yang sering disebut sebagai hubungan yang murni.

Uji regresi linier:

Berikut ini adalah tabel hasil regresi linier sederhana antar dimensi berdasarkan perhitungan dengan Model Summary (tabel ANOVA per dimensi tidak disajikan).

Dimensi	Nilai R Square
---------	----------------

X1.1 dan Y1	0,167
X1.2 dan Y1	0,150
X1.3 dan Y1	0,385
X2.1 dan Y1	0,397
X2.2 dan Y1	0,438
X2.3 dan Y1	0,289
X1.1 dan Y2	0,091
X1.2 dan Y2	0,123
X1.3 dan Y2	0,240
X2.1 dan Y2	0,281
X2.2 dan Y2	0,435
X2.3 dan Y2	0,170

Dari tabel di atas (model Summary) dapat diketahui nilai koefisien regresi linier (R) Square yang **terkecil** adalah antara X1.1 dan Y2 yaitu sebesar **0, 091** atau 9 %. Dari tabel di atas (model Summary) dapat diketahui nilai koefisien regresi linier (R) Square yang **terbesar** adalah antara X2.2 dan Y1 yaitu sebesar **0, 438** atau 44%,

a) Hipotesis 1

Diduga ada Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.355	.346	5.291

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1122.698	1	1122.698	40.108	.000 ^a
	Residual	2043.382	73	27.992		
	Total	3166.080	74			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.207	9.751		1.047
	X1	.815	.129	.595	6.333

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis 2

Diduga ada Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia(Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.398	5.076

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1284.974	1	1284.974	49.866
	Residual	1881.106	73	25.769	
	Total	3166.080	74		

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.129	8.194		1.724	.089
X2	.771	.109	.637	7.062	.000

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis 3

Diduga ada Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral (X1X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.399	5.070

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1315.234	2	657.617	25.582	.000 ^a
	Residual	1850.846	72	25.706		
	Total	3166.080	74			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.219	9.351		.986	.328
X1	.258	.238	.189	1.085	.282
X2	.576	.211	.476	2.737	.008

a. Dependent Variable: Y

PEMBAHASAN :

Hipotesis 1 : Diduga ada Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia (Y).

Peneliti menguji hasil antara dua variabel tersebut ($r_t = 0,227$) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, yang artinya kemungkinan menolak hipotesis yang benar adalah antara 5 di antara 100 atau yang dipercaya 95% dari keputusan itu benar dan hasil analisa tersebut membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya signifikan, di mana harga $RX1Y$ sebesar 0,595, dan $RSquare$ 0,355 adalah jauh atau melebihi harga kritiknya.

Adapun hasil analisa lanjut dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana antar variabel, menunjukkan variabel Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo adalah sebesar 0,355 atau 35,5 % yang kurang 64,5%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 35,5 % terhadap variabel Y dalam hal ini pengaruh kontribusi masuk kategori rendah dan 64,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

Tinggi rendahnya pengaruh antar variabel dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut³⁰ :

1. 0,800 – 1, 000 = Sangat Tinggi.
2. 0,600 – 0,799 = Tinggi.
3. 0,400 – 0,599 = Sedang.
4. 0,200 – 0,399 = Rendah.
5. 0,000 – 0,199 = Sangat Rendah.

Kriteria ini akan digunakan menguji hipotesis selanjutnya.

³⁰ Ibid.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y yaitu bahwa Pengaruh Pembinaan Iman (X1) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y) dalam kategori **RENDAH**.

Hipotesa 2 : Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia(Y)

Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y), dalam analisa ini, peneliti akan menguji hasil antara dua variabel tersebut ($r = 0,637$), R^2 0,406 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan hasil analisa tersebut membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya signifikan, di mana harga r^2 sebesar 0,637 dan R^2 0,406 adalah jauh atau melebihi harga kritiknya.

Berdasarkan analisa lanjut dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana anatar variabel, menunjukkan variabel Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y). adalah sebesar 0,406 atau 40,6 % yang kurang 59,4 %, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,6% terhadap variabel Y dalam hal ini pengaruh kontribusi masuk kategori sedang dan 59,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y yaitu bahwa Pengaruh Pengaruh Pendampingan Pastoral (X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y) adalah dalam katagori **SEDANG**.

Hipotesis 3 : Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral (X1X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia (Y).

Adapun untuk Menemukan Seberapa Besar Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral (X1X2) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.(Y), dalam analisa ini, peneliti akan menguji hasil antara dua variabel

tersebut ($r = 0,645$) dan $RSquare\ 0,415$, dan $Adjusted\ R\ Square\ 0,399$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, yang artinya kemungkinan menolak hipotesis yang benar adalah antara 5 di antara 100 atau yang dipercaya 95% dari keputusan itu benar, dan hasil analisa tersebut membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya signifikan, di mana harga r_{X1X2-Y} sebesar 0,645 adalah jauh atau melebihi harga kritiknya.

Berdasarkan analisa lanjut dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana anatar variabel, menunjukkan variabel Pengaruh Pembinaan Iman dan Pendampingan Pastoral ($X1X2$) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y) adalah sebesar 0,645 atau 64,5 % yang kurang 35,5 %, $Adjusted\ R\ Square$ sebesar 0,399 atau 39,9, % berarti masih ada 60,1 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas $X1$ dan $X2$ memiliki pengaruh kontribusi sebesar 39,9% terhadap variabel Y dalam hal ini pengaruh kontribusi masuk kategori rendah dan 60,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel $X1$ dan $X2$. Keadaan ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pembinaan Iman dan Pendampingan ($X1X2$) Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Y) adalah dalam katagori **RENDAH**.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hipotesis 1 yaitu terdapat “Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”, memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,355, yang berarti terdapat pengaruh antara Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”, sebesar 35,5%, sedangkan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk hipotesis 2 yang berbunyi ”Diduga ada Pengaruh Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup

Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”.dinyatakan SIGNIFIKAN. Berdasarkan koefisien korelasi dalam kriteria di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel “Pengaruh Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”. sebesar 0,406 yang berarti terdapat pengaruh antara Pengaruh Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”, sebesar 40,6% dan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan untuk hipotesis 3 yang berbunyi ”Diduga ada Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral secara bersamaa-sama Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”. Berdasarkan koefisien korelasi dalam kriteria di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel Pengaruh Pembinaan Iman Dan Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia Di Gereja Allah Baik Jemaat Pemulihan Imamat Rajani Surabaya dan Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo.”. sebesar 0,399 atau 39,9% tergolong dalam kriteria RENDAH. dan 60,1 % dipengaruhi faktor lain.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan apa yang telah penulis uraikan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang akan meneliti dengan tema atau topik yang sama dengan peneliti sehingga pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan serta memberikan manfaat dan dapat direalisasikan pelaksanaannya dalam pengajaran di gereja, dengan demikian para gembala jemaat mengetahui tugas pengajaran melalui pembinaan iman dan pendampingan jemaat kepada jemaat agar memperoleh makanan rohani melalui pengajaran para gembala jemaat.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Kiranya karya ilmiah ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu memberikan wacana baru dalam pengembangan bidang teologi kependetaan khususnya dalam bidang pembinaan iman dan pendampingan pastoral yang dilakukan di gereja-gereja kepada jemaat yang lanjut usianya.

Gagasan

Penelitian ini membuktikan bahwa Variabel Pembinaan Iman dan Variabel Pendampingan Pastoral memiliki pengaruh terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lansia sebesar 39,9%, dan hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemimpin gereja. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu dikembangkan program workshop atau seminar sehari, Persekutuan Doa, Retreat, Gembala mengadakan konseling berkala, gathering dan fellowship bersama. Diharapkan ada metode lain untuk penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta : 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Beek, Aart van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Bons-Storm, Maria. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPFE, 2015.

Clebsch, William A. Clebsch, and Charles R. Jaekle. *Pastoral Care in Historical Perspective*. Northvale, NJ: Jason Aronson, Incorporated, 1994.

Engel, J.D. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Edited by Kristihandari PK. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Engel, Jacob Daan. "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan." *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 47. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/153>.

Gultom, Elisabeth Marito, Sugiyana, and Wuriningsih. "Hubungan Antara Pembinaan Iman Dengan Resiliensi Pada Remaja Katolik Di Smk Santo Fransiskus Semarang." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 1 (2022): 10–20.

Gunawan, Widodo. "PASTORAL KONSELING: DESKRIPSI UMUM DALAM TEORI DAN PRAKTIK." *ABDIEL* 2, no. 1 (2018): 85–104.

Hurlock, Elizabeth Bergner. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Hutagalung, Elfrida, Anggia Hapsari, and Johanes Rajagukguk. "Fungsi Dan Tantangan Pendampingan Pastoral Bagi Pasien Wanita Penderita Penyakit Kanker Di Yayasan CAC (Cancer Awareness Community) Surabaya." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 25–38.

Kartadinata, Sunaryo. *Menguak Tabir Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press, 2011.

Nugroho, Wahjudi. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. 3rd ed. Jakarta: EGC, 2008.

Panjaitan, Ruth Betty. "Pendampingan Pastoral Terhadap Jemaat Yang Belum Siap

Menghadapi Kematian Di HKBP Pasar Minggu.” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 36–56.

Sasmoko, Eliezer. *Metode Penelitian, Pengukuran Dan Analisis Data*. Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2005.

Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

Sidjabat, B.S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Edited by Setiyawami. 3rd, Edisi R ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Wea, Maria, and Lina Sri Wahyuni. “Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia.” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 7 (July 28, 2022): 209–214. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1243>.

Wijaya, Nurlita Kurnia, Elida Ulfiana, and Sylvia Dwi Wahyuni. “Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, Dan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kebugaran Fisik Pada Lansia.” *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 4, no. 2 (July 24, 2020): 46. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/12365>.

Yuzefo, Mira Afnesta, Febriana Sabrian, and Riri Novayelinda. “Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia.” *JOM: Jurnal Online Mahasiswa* 2, no. 2 (2016): 1266–1274.